

Pengaruh Globalisasi pada Generasi Milenial dalam Mempertahankan Budaya Lokal di Desa Boal Sumbawa

Astagini Putri Kariana¹, Ibrahim²

^{1,2} Pendidikan Geografi, Universitas Muhammadiyah Mataram, astaginiputri85@gmail.com¹,

ibrahimali.geo@gmail.com²

Key words:

Millennial Generation
Globalization
Culture
Social Media
Boal Village

Abstract: *The current era of globalization has an impact on the development of the millennial generation in maintaining local culture, but in reality local cultural values and traditions cannot be maintained. The purpose of this study was to determine the effect of globalization on the millennial generation in maintaining local culture in Boal Village Sumbawa. The methods used in this research are observation and interview. The resource persons in this study were the head of the youth organization, the deputy youth organization and the youth organization members. Data analysis uses data collection, data presentation and conclusion drawing. The results and discussion explain the influence of globalization on the millennial generation of Boal Village in maintaining local culture. Globalization has a positive impact, namely: a) cultural exchange, b) innovation and creativity and c) education. Negative impacts: a) loss of local cultural identity, b) cultural inequality and c) dependence on foreign cultures. There needs to be coordination in providing motivation to the millennial generation, especially in maintaining local culture.*

Kata Kunci:

Generasi Milenial
Globalisasi
Budaya
Media sosial
Desa Boal

Abstrak: Era globalisasi saat ini memiliki dampak terhadap perkembangan generasi milenial dalam mempertahankan budaya lokal, namun kenyataannya nilai-nilai budaya dan tradisi lokal tidak dapat mampu dipertahankan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh globalisasi pada generasi milenial dalam mempertahankan budaya lokal di Desa Boal Sumbawa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Narasumber dalam penelitian ini adalah ketua karang taruna, wakil karang taruna dan anggota karang taruna. Analisis data menggunakan pengumpulan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dan pembahasan menjelaskan pengaruh globalisasi pada generasi milenial Desa Boal dalam mempertahankan budaya lokal. Globalisasi memberikan dampak yang positif yaitu: a) pertukaran budaya, b) inovasi dan kreativitas dan c) pendidikan. Dampak negatif: a) hilangnya identitas budaya lokal, b) ketimpangan budaya dan c) ketergantungan pada budaya asing. Perlu adanya koordinasi dalam memberikan motivasi pada generasi milenial terutama dalam mempertahankan budaya lokal.

Article History:

Received : 30-05-2024

Online : 22-06-2024



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



----- ◆ -----

A. LATAR BELAKANG

Indonesia sebagai Negara berkembang yang masyarakatnya masih primitive, namun perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan hasil-hasil teknologi. Teknologi mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap globalisasi. Globalisasi menyentuh seluruh aspek penting kehidupan. Globalisasi menciptakan berbagai tantangan dan permasalahan baru yang harus dijawab, dipecahkan dalam upaya untuk memanfaatkan globalisasi untuk kehidupan. Karena globalisasi juga memiliki pengaruh yang penting bagi kehidupan masyarakat Indonesia (Adrian & Resmini, 2019).

Kehidupan masyarakat Indonesia yang semakin berkembang sesuai dengan kemajuan zaman, diiringi dengan perubahan kehidupan masyarakat. Contoh sederhana dengan teknologi internet, parabola dan TV, orang dibelahan bumi manapun akan dapat mengakses berita dari belahan dunia yang lain secara cepat. Sehingga akan menjadi sebuah permasalahan apabila pengaruh dari penggunaan media mengubah masyarakat baik dari segi budaya, sifat dan nilai-nilai kemasyarakatan. Sehingga masyarakat pada umumnya di Indonesia dan khususnya di Desa Boal, Kecamatan Empang kabupaten Sumbawa juga mengalami dampak dari perkembangan ilmu pengetahuan seperti internet. Dimana internet adalah salah satu akses untuk masuk dalam pengaruh globalisasi.

Globalisasi adalah proses di mana dunia menjadi semakin terhubung melalui pertukaran informasi, perdagangan, dan interaksi antarnegara. Dampaknya terhadap budaya dan tradisi lokal sangat signifikan. Globalisasi membawa perubahan dalam gaya hidup, preferensi konsumen, dan pengaruh budaya dari negara-negara lain. Hal ini dapat mengancam keberadaan budaya dan tradisi lokal karena masyarakat cenderung mengadopsi budaya asing yang lebih populer atau mengabaikan nilai-nilai tradisional mereka. Perkembangan teknologi juga memungkinkan penyebaran budaya global secara cepat melalui media sosial dan internet, yang bisa menggeser perhatian dari budaya lokal (Sari et al., 2022).

Dalam era modern ini, perubahan yang pesat dalam teknologi dan budaya telah memberikan dampak besar pada generasi milenial, termasuk pemuda-pemudi di Desa Boal Kecamatan Empang, Kabupaten Sumbawa, NTB, dalam berinteraksi dengan dunia sekitarnya. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, terutama media sosial, telah menjadi bagian integral dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selain memberikan pengaruh positif, teknologi juga telah membawa tantangan baru dalam melestarikan dan menghargai nilai-nilai budaya dan tradisi masyarakat Desa Boal.

berdasarkan observasi lapangan bahwa masyarakat Desa Boal memiliki warisan budaya yang beragam dan kaya akan tradisi, adat serta istiadat, salah satunya yaitu budaya Nimung Rame. Nimung rame adalah tradisi yang dilakukan secara turun temurun sejak puluhan tahun silam. Nilai-nilai tradisional ini mencerminkan identitas budaya yang unik dan berperan penting dalam membentuk karakter dan moral masyarakat Desa Boal.

Pentingnya menjaga dan menghargai warisan budaya ini tidak dapat diabaikan. Budaya adalah cerminan dari identitas suatu masyarakat, dan ketika nilai-nilai tradisionalnya (Badewi, 2019; Sulha, 2020) mulai terkikis, identitas itu sendiri bisa terancam. Oleh karena itu, sangat penting untuk merangsang minat generasi milenial dalam menggali lebih dalam nilai-nilai budaya dan tradisional yang ada di Masyarakat (Rasyid et al., 2023), (Ibrahim et al., 2018)

Salah satu alat yang paling efektif untuk mencapai tujuan ini adalah media sosial. Generasi milenial di Desa Boal, seperti di banyak tempat lainnya, adalah pengguna aktif media sosial. Mereka menggunakan platform ini untuk berkomunikasi, berbagi pengalaman, dan mendapatkan informasi. Oleh karena itu, menjadikan media sosial sebagai alat untuk mengenalkan, mendidik, dan mendorong generasi milenial untuk menghargai nilai-nilai tradisional Masyarakat.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik mengangkat tema tentang Pengaruh Globalisasi pada Generasi Milenial Dalam Mempertahankan Budaya Lokal di Desa Boal Sumbawa.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data

berupa narasi yang bersumber dari aktivitas wawancara, pengamatan, pengalihan dokumen. Untuk dapat menjabarkan dengan baik tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan temuan dalam suatu proposal dan/atau laporan penelitian diperlukan pemahaman yang baik tentang masing-masing konsep tersebut.

Teknik pengumpulan data, yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Positif

a) Pertukaran Budaya

Pertukaran kebudayaan adalah hal yang sangat mungkin terjadi, karena siapapun yang datang dari suatu negara atau daerah sudah pasti tidak akan terlepas dari budaya di mana ia lahir dan dibesarkan. Dengan budaya yang mengakar di dalam dirinya, ia harus berbagi ruang dengan orang lain dari budaya lain (Wahidah, 2013).

Menurut Ajes Santoso (Boal, 3 April 2024), Pertukaran budaya memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk identitas individu dan kelompok Masyarakat Desa Boal, memperkaya keanekaragaman budaya, serta memperluas pemahaman antarbudaya. Melalui pertukaran budaya, Masyarakat dapat menghargai berbagai aspek budaya lain seperti tradisi, Bahasa, seni, musik dan makanan.

Budaya asing dapat membawa keberagaman dan warna baru pada budaya lokal. Hal ini dapat memperkaya pengalaman hidup masyarakat dan memungkinkan mereka memahami pandangan dunia yang berbeda (Jadidah et al., 2023), (Yuda1 & Rahmat Yasirandi2, Dita Oktaria3 1, 2, 2021), (Malinda & Najicha, 2023) dan (Suryani, 2013).

b) Inovasi dan Kreativitas

Berdasarkan hasil observasi lapangan, pertukaran budaya yang terjadi dapat mendorong lahirnya inovasi dan kreatifitas bagi Masyarakat Desa Boal terutama di bidang seni, musik, fashion, kuliner dan berbagai bidang lainnya. Melalui interaksi antar budaya ide-ide baru dapat muncul dan menginspirasi perkembangan budaya yang lebih maju.

Pengaruh budaya asing dapat mendorong inovasi dan kreativitas dalam seni, musik, fashion, dan desain. Dengan memadukan unsur-unsur budaya yang berbeda, maka dapat dihasilkan karya-karya unik (Jadidah et al., 2023), (Ibrahim et al., 2019), (Ibrahim & Sutarna, 2018a), (Ibrahim, Setiadi, et al., 2022), (Ibrahim et al., 2021), (Ibrahim & Zitri, 2023) dan (Ibrahim & Sutarna, 2018b).

c) Pendidikan

Pendidikan merupakan proses pematangan hidup yang diharapkan manusia dapat memahami arti dan hakikat hidup serta menjalankan tugas kehidupan dengan benar sehingga fokus Pendidikan diarahkan untuk mmebentuk kepribadian unggul yang menitiberatkan proses pematangan kualitas, hati, akhlak, logika, serta keimanan (Setyawati et al., 2021).

Menurut Bayu (Boal, 3 April 2024) perkembangan Pendidikan akibat globalisasi memberikan pengaruh terhadap pengembangan keterampilan global, seperti kemampuan dalam berbahasa asing, pemahaman lintas budaya dan keterampilan komunikasi yang efektif dalam lingkungan masyarakat di Desa Boal.

Globalisasi yang berkembang di setiap bangsa di penjuru dunia menimbulkan gagasan-gagasan baru di berbagai bidang dalam satu kepentingan global. Sebagai bagian dari masyarakat global, aspek kehidupan di Negara Indonesia juga turut terkena arus globalisasi. Perkembangan global telah memberikan dampak dalam segala aspek kehidupan, salah satunya dalam bidang Pendidikan (Setyawati et al., 2021).

Dampak Negatif

a) Hilangnya Identitas Budaya Lokal

Arus globalisasi yang begitu cepat masuk ke dalam masyarakat Desa Boal, memberikan pengaruh dan perubahan yang sangat besar pada kehidupan masyarakat. Arus globalisasi membuat perubahan budaya yang terjadi dalam masyarakat tradisional, yaitu semakin pudarnya budaya lokal.

Menurut Ajes Santoso (Boal 3 April 2024), Pudarnya budaya lokal atau kurang eksistensi budaya lokal ini diakibatkan oleh kurangnya atau hilangnya ketertarikan atau minat generasi muda Desa Boal terhadap budaya lokal. Beragamnya budaya barat yang masuk menjadi sesuatu yang baru dan menjadi ketertarikan tersendiri bagi generasi muda Desa Boal untuk mempelajari dan menerapkan budaya tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Tidak semua budaya barat itu buruk, tetapi jika penerapannya tidak bisa diimbangi dengan penerapan budaya lokal, maka keberadaan budaya lokal pun akan terancam dan lama-kelamaan akan hilang.

Pernyataan ini diperkuat hasil penelitian bahwa Globalisasi mempengaruhi hampir semua aspek yang ada di masyarakat, termasuk diantaranya aspek budaya. Kebudayaan dapat diartikan sebagai nilai yang dianut oleh masyarakat maupun persepsi yang dimiliki masyarakat terhadap berbagai hal (Nurhasanah et al., 2021), (Ibrahim, Mas'ad, et al., 2022).

b) Ketimpangan Budaya

Menurut anggota Karang Taruna (Boal, 5 April 2024), Era globalisasi saat ini, sangat memberikan pengaruh negatif terhadap pemuda di Desa Boal. Contohnya, dengan adanya alat teknologi berupa handphone tentunya kita tidak asing lagi dengan istilah “yang jauh semakin dekat dan yang dekat semakin jauh”. Itulah penyakit yang saat ini terjangkit pada generasi milenial di Desa Boal. Mereka mengabaikan orang-orang yang ada disekitar, dan sangat sibuk dengan orang-orang yang ada di dalam layar handphone mereka.

Generasi milenial sebagian besar menganut pola hidup bebas yang sudah sangat mengkhawatirkan, padahal kehidupan bebas bukanlah mencirikan budaya lokal, bahkan tidak bermanfaat sama sekali bagi kita yang masih berpedoman pada keluhuran budaya timur. Kehidupan bebas membuat para milenial dapat melakukan banyak hal yang menurut keyakinan dan budaya kita sebenarnya tabu dilakukan. Akan tetapi oleh karena adanya degradasi budaya, perilaku yang dikatakan tabu itu tetap dilakukannya dan dianggap biasa-biasa saja. Perilaku seperti ini tidak dapat dibiarkan terus berlangsung, karena lama kelamaan akan berimbas pada masyarakat berupa kerusakan diri yang bisa berakibat cacat mental (Rajagukguk & Sofianto, 2020).

Dengan demikian budaya sopan santun yang ada sudah mulai terkubur akibat dari adanya alat-alat digital. Generasi milenial di Desa Boal belum sepenuhnya bisa menyaring antara penggunaan alat digital yang baik dan yang tidak baik. Milenial menjadi generasi yang materialistis, artinya menurut mereka materi adalah segala-galanya. Pola dan gaya kehidupan (lifestyle) para milenial Desa Boal lebih mengutamakan mencari kesenangan semata atau menganut paham hedonis, sebagai cara untuk mengekspresikan kesenangan, mereka haus akan dunia hiburan, berhura-hura dan tidak terlepas dari teknologi internet. Gaya hidup, hobi dan olahraga, menjadi rutinitas sehari-hari dan tingkah laku terhadap internet dan interaksi online mereka di sosial media sudah tidak bisa dielakkan lagi.

c) Ketergantungan Pada Budaya Asing

Generasi milenial saat ini sangat menyukai media sosial, dan penggunaan media sosial pada usia muda pasti memiliki efek negatif contohnya adalah mereka sudah mulai lupa dengan budaya lokal yang ada, seperti budaya mengaji, gotong royong dan sopan santun. Penggunaan media sosial menunjukkan cara seseorang berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Media sosial juga dapat digunakan sebagai media untuk diskusi, setiap orang berhak untuk memberikan pendapatnya dan berbicara dengan orang lain, dan dari diskusi yang dihasilkan akan terbentuk wawasan yang lebih luas. Fungsi utama media sosial adalah untuk memudahkan komunikasi satu

sama lain tanpa perlu bertemu secara langsung. Sosial media memudahkan dan mempercepat pertukaran informasi (Sari et al., 2022).

Menurut Ofan Kurnia (Boal 3 April 2024), Hal yang mencirikan eksistensi generasi milenial di Desa Boal adalah generasi gadget, maksudnya adalah generasi yang kesehariannya tidak terlepas dari peralatan yang berteknologi canggih.

Dampak melajunya teknologi informasi dan komunikasi yaitu dapat memberikan potensi generalisasi pada budaya di Desa Boal. Desa Boal dengan keaneka-ragaman budaya lama kelamaan akan kehilangan identitas aslinya, karena teknologi dapat memiliki dampak yang cukup serius seperti menyamaratakan budaya-budaya global menjadi satu. Dampak globalisasi budaya pada intinya menyangkut berubahnya kondisi masyarakat dan budaya itu sendiri sebagai gejala umum yang selalu dialami sepanjang masa oleh masyarakat Desa Boal yang kini disebabkan karena teknologi informasi yang melaju sedemikian dahsyat sebagai faktor pendorong utamanya. Perubahan sosial akan berlangsung apabila terjadi kontak dengan budaya luar. Perubahan ini sangat berpengaruh bagi generasi milenial yaitu menyebabkan berubahnya karakter dan perilaku mereka.

Tidak dapat disangkal lagi bahwa gadget seperti handphone, ipad dan sejenisnya saat ini menjadi benda-benda yang sangat berperan dalam kehidupan. Seakan-akan manusia modern tidak bisa hidup tanpa gadget, sehingga alat ini diibaratkan seperti tabung oksigen yang harus dibawa ke mana-mana, bahkan apabila lupa membawa handphone saja mereka rela bersusah payah mengambilnya (Zis et al., 2021).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil temuan dari penelitian ini dapat dikatakan bahwa dampak positif dan negatif dari globalisasi memberikan dampak yang signifikan pada generasi milenial Desa Boal, baik dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positif globalisasi yaitu: a) pertukaran budaya, b) inovasi dan kreativitas dan c) pendidikan. Dampak negatif: a) hilangnya identitas budaya lokal, b) ketimpangan budaya dan c) ketergantungan pada budaya asing.

REFERENSI

- Adrian, H., & Resmini, W. (2019). Pengaruh Globalisasi Terhadap Nilai-Nilai Budaya Pada Rumah Tradisional Masyarakat Sade Lombok Tengah. *CIVICUS : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6(2), 13. <https://doi.org/10.31764/civicus.v6i2.670>
- Ibrahim, I., Kamaluddin, K., Mas'ad, M., & AM, J. (2018). PENINGKATAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA PEMUDA PESISIR MELALUI PELATIHAN MANAJEMEN KEPEMIMPINAN DI KECAMATAN POTO TANO KABUPATEN SUMBAWA BARAT. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 2(1), 43. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v2i1.565>
- Ibrahim, I., Mas'ad, M., Mintasrihardi, M., AM, J., Herianto, A., Muhandini, S., Mahsup, M., Azizah, A., Burhanuddin, B., Saleh, M., Sobry, M., Syafruddin, A., & Salahuddin, M. (2022). PENGENALAN KEARIFAN LOKAL RATOP PADA GENERASI MELENIAL DESA REMPE SETELUK SUMBAWA BARAT. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i1.7851>
- Ibrahim, I., Setiadi, S., Saleh, M., Gani, A. A., Mintasrihardi, M., Am, J., Mas'ad, M., & Kamaluddin, K. (2022). Karakteristik BUMDes Pesisir pada Kawasan Pertambangan Emas di Kecamatan Maluk Sumbawa Barat. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 11(1), 14–23. <https://doi.org/10.23887/jish.v11i1.35080>
- Ibrahim, I., & Sutarna, I. T. (2018a). PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT PERDESAAN KAWASAN PERTAMBANGAN EMAS DI KABUPATEN SUMBAWA BARAT. *TATALOKA*.

- <https://doi.org/10.14710/tataloka.20.3.309-316>
- Ibrahim, I., Sutarna, I. T., Abdullah, I., & ... (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Ekonomi Melalui Badan Usaha Milik Desa Pada Kawasan Pertambangan Emas di Kabupaten Sumbawa Barat. In *Prosiding ...*
- Ibrahim, I., Sutarna, I. T., Abdullah, I., & Kamaluddin, K. (2019). Faktor penghambat dan pendukung badan usaha milik desa pada kawasan pertambangan emas di sumbawa barat. *Sosiohumaniora*, 21(3), 349–354.
- Ibrahim, I., & Zitri, I. (2023). Peran Badan Usaha Milik Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Kawasan Pertambangan Emas di Sumbawa Barat. *Jurnal Humanitas: Katalisator Perubahan Dan Inovator Pendidikan*. <https://doi.org/10.29408/jhm.v10i1.23974>
- Ibrahim, & Sutarna, I. T. (2018b). Management Of Village Business Enterprises In Improving Community Welfare Resilience Of Gold Mining Areas In Sumbawa Barat District Ibrahim 1 , Iwan Tanjung Sutarna 2. *Jurnal TATALOKA*, 20(3), 309–316.
- Jadidah, I. T., Alfarizi, M. R., Liza, L. L., Sapitri, W., & Khairunnisa, N. (2023). Analisis Pengaruh Arus Globalisasi Terhadap Budaya Lokal (Indonesia). *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal*, 3(2), 40–47. <https://doi.org/10.47200/aossagcj.v3i2.2136>
- Malinda, V., & Najicha, F. U. (2023). UPAYA MEMPERKUAT KEBUDAYAAN BANGSA MELALUI PENERAPAN WAWASAN NUSANTARA DI ERA GEMPARNYA BUDAYA WESTERNISASI. *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*. <https://doi.org/10.33061/jgz.v12i2.8125>
- Nurhasanah, L., Siburian, B. P., & Fitriana, J. A. (2021). Pengaruh Globalisasi Terhadap Minat Generasi Muda Dalam Melestarikan Kesenian Tradisional Indonesia. *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 31–39. <https://doi.org/10.33061/jgz.v10i2.5616>
- Rajagukguk, T. P., & Sofianto, K. (2020). Peran Generasi Milenial Dalam Pengembangan. *Ilmu Budaya Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 4(3), 529–552.
- Rasyid, S., Akxa, A., & Qur'ani, B. (2023). Media Sosial untuk Budaya: Mendorong Generasi Milenial (Siswa Siswi MAN Gowa) untuk Menghargai Nilai-Nilai Tradisional Masyarakat Makassar. *Jurnal Edukasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2lebih de), 70–76. <https://doi.org/10.35914/jepkm.v2i2.74>
- Sari, T. Y., Kurnia, H., Khasanah, I. L., & Ningtyas, D. N. (2022). Membangun Identitas Lokal Dalam Era Globalisasi Untuk Melestarikan Budaya dan Tradisi Yang Terancam Punah. *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal*, 2(2), 76–84. <https://doi.org/10.47200/aossagcj.v2i2.1842>
- Setyawati, Y., Septiani, Q., Ningrum, R. A., & Hidayah, R. (2021). Imbas Negatif Globalisasi Terhadap Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 306–315. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.1530>
- Suryani, W. (2013). Komunikasi Antar Budaya: Berbagi Budaya Berbagi Makna. *Jurnal Farabi*.
- Wahidah, S. (2013). Komunikasi Antar Budaya Yang Efektif. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 14(1), 91–100.
- Yuda1, M. K., & Rahmat Yasirandi2, Dita Oktaria3 1, 2, 3... (2021). Analisis Dan Pengkajian It Readiness Kedutaan Sebagai Perwakilan Pertukaran Seni Dan Budaya Dalam Menghadapi Digitalisasi. *EProceedings ...*
- Zis, S. F., Effendi, N., & Roem, E. R. (2021). Perubahan Perilaku Komunikasi Generasi Milenial dan Generasi Z di Era Digital. *Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 5(1), 69–87. <https://doi.org/10.22219/satwika.v5i1.15550>